

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang *Baby gym* sebagai Upaya Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Terban

Intan Permata Sari¹, Hartini², Tiya Karyani³, Bq Yulia Sari A⁴

¹Universitas Ngudi Waluyo, Prodi S1 Kebidanan, Intanpermatasarii938@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, Prodi S1 Kebidanan, karimhartini8@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, Prodi S1 Kebidanan, kariyanitiya@gmail.com

⁴Universitas Ngudi Waluyo, Prodi S1 Kebidanan, baiqyuliasriaprian@gmail.com

Korespondensi Email: Intanpermatasarii938@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-23

Published, 2022-07-15

Keywords: *Baby gym*,

Mother's Knowledge

Toddler Growth

Abstract

Babies are the basis of early human life where growth and development are the main factors to get to the next stage. In stimulating the growth and development of babies, stimulation is needed. Baby gym is one of the activities that can be done to stimulate growth and development in babies. The purpose of this community service is to increase insight and provide additional information about baby gym stimulation therapy for mothers who have babies and toddlers aged 3-12 months in increasing knowledge about infant growth and development. This community service method is to provide counseling using leaflet media and demonstrate baby gym stimulation movements for those who have babies and toddlers aged 3-12 months and baby gym stimulation movements are practiced together with mothers and babies. The number of participants in this community service activity were 8 mothers and babies, 4 resource persons, namely UNW students and 1 Village Midwife who helped carry out this community service from the beginning to the end. The results obtained from this activity are that the target participants understand more about the benefits of baby gym stimulation. The community service participants were very enthusiastic and interested in this activity.

Abstrak

Bayi merupakan dasar dari awal kehidupan manusia dimana pertumbuhan dan perkembangan menjadi faktor utama untuk menuju tahapan berikutnya. Dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi dibutuhkan stimulasi. *Baby gym* merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan memberikan tambahan informasi tentang terapi stimulasi *baby gym* pada ibu yang memiliki bayi dan balita usia 3-12 bulan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi. Metode pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan

memperagakan gerakan stimulasi *baby gym* pada yang memiliki bayi dan balita usia 3-12 bulan dan gerakan stimulasi *baby gym* dipraktekkan bersama dengan ibu dan bayinya. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 8 orang ibu dan bayi, 4 narasumber yaitu mahasiswa UNW dan 1 Bidan Desa yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dari awal dimulai sampai dengan selesai. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah peserta sasaran menjadi lebih mengerti apa manfaat stimulasi *baby gym*. Para peserta pengabdian masyarakat ini sangat antusias dan tertarik dengan adanya kegiatan ini.

Pendahuluan

Bayi merupakan dasar dari awal kehidupan manusia dimana pertumbuhan dan perkembangan menjadi faktor utama untuk menuju tahapan berikutnya. Pada masa ini sangat bergantung dari orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar untuk tumbuh kembangnya. Dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi dibutuhkan stimulasi. *Baby gym* merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

Namun pada kenyataannya masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang *baby gym*, sedangkan jika orang tua menyadari pentingnya melakukan *baby gym* pada bayi maka kemungkinana besar pertumbuhan dan perkembangan pada bayi itu apabila mengalami kelainan bisa dideteksi sedini mungkin oleh orang tua sehingga bisa dilakukan penanganan yang tepat agar tidak menghambat tumbuh kembang pada balita

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa sekitar 30% bayi mengalami keterlambatan perkembangan ringan. Bayi usia 0-12 bulan merupakan masa emas sekaligus masa kritis, karena berlangsung sangat singkat. Masalah perkembangan dimulai dari motorik kasar, halus, kemampuan bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Bayi membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat. *Baby gym* merupakan salah satu stimulasi yang efektif, sekaligus melakukan deteksi dini terhadap indikasi penyimpangan tumbuh kembang.

Topi dengan memberikan senam bayi dan pijat bayi menghasilkan peningkatan keterampilan motorik bayi usia 3 - 6 bulan Disarankan kepada ibu untuk memberikan senam bayi dan pijat bayi kepada bayinya untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan. *Baby gym* ini bisa di lakukan pada bayi saat berusia 3-12 bulan. Durasi untuk melakukan *baby gym* sekitar 10-15 menit secara rutin tiap pagi dan sore

Berdasarkan hasil tinjauan didapatkan pada desa tukang ada banyak bayi dan balita yang masih sangat jarang dilakukan *baby gym* dikarenakan pengetahuan orang tua terutama ibu yang masih sangat minim tentang *baby gym*, sementara dilihat dari segi manfaat *baby gym* ini sanga banyak untuk melatih tumbuh dan kembang bayi balita

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di Wilayah Puskesmas Semawo Semarang. Jumlah peserta yang hadir ada 8 oraing ibu dan bayinya. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Ceramah
Metode ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang teori dasar stimulasi *baby gym*.
2. Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan setelah selesai menyampaikan teori dasar tentang stimulasi *baby gym*. Demonstrasi dilakukan dengan mempraktekkan stimulasi *baby gym*, pada ibu.

3. Redemonstrasi

Setelah dilakukan demonstrasi pada setiap ibu kemudian dilakukan evaluasi dengan redemonstrasi yang dilakukan oleh setiap ibu. Setiap ibu wajib melakukan demonstrasi ulang tata cara *baby gym*

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi 5 tahap yaitu:

1. Mencari responden yaitu Bayi Usia 3-12 Bulan di dusun Terban untuk dilakukan *baby gym* dengan menggunakan metode luring/ tim turun langsung dalam pencarian peserta sasaran
2. Melakukan pengisian kuesioner pre-test pada ibu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Baby Gym sebagai upaya stimulasi tumbuh kembang balita
3. Melakukan penyuluhan *baby gym* menggunakan media leaflet dan LCD Proyektor.
4. Melakukan Baby Gym secara luring dengan dipandu oleh tim.
5. Melakukan evaluasi terhadap ibu untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukannya pengabdian dengan melakukan pengisian kuesioner post test

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu pada 8 orang ibu dengan bayinya diketahui sebelum diberikan terapi stimulasi *baby gym* terlebih dahulu tim penyuluh membagikan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi *baby gym*. Dimana hasilnya adalah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah 10% yaitu hanya ada 1 orang ibu yang tahu tentang *baby gym* sementara ibu dengan pengetahuan kurang adalah 90% dengan jumlah 7 orang. Kebanyakan peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang dikarenakan beberapa factor yaitu kurangnya informasi dan pemberian pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya *baby gym* sebagai Latihan motorik pada bayi untuk stimulasi tumbuh kembang balita kemudian pada data umur ibu sebagian besar responden berusia 21 – 28 tahun berjumlah 6 orang (80%) dan sebagian kecil responden berusia 38 – 38 tahun berjumlah 2 orang (20%).

Menurut (Notoadmojo, 2014) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Kemudian pada data pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 90% sejumlah 8 orang dan pedagang 10 % sejumlah 1 orang. Ibu rumah tangga cenderung kurang informasi terkait info terbaru khususnya terkait informasi tentang apa itu *baby gym* karena lebih fokus mengerjakan pekerjaan dirumah dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai pedagang yang bekerja dan berinteraksi dengan lebih banyak masyarakat dari berbagai tingkatan status sosial. Dan juga kendala yang di hadapi oleh ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa membuat mereka tidak memiliki akses informasi yang luas sehingga *baby gym* terasa asing bagi mereka



Gambar 1 Pengisian Kuesioner Baby Gym (Pretest)

Baby gym (senam bayi) merupakan bentuk permainan Gerakan pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal. Perkembangan bayi bisa dipantau lebih dini melalui baby gym dan juga dapat melakukan Tindakan antisipasi yang tepat agar bayi tumbuh normal. Cara mempertahankan kebugaran bisa dengan senam. Senam bagi bayi penting, karena dapat membuat bayi merasa lebih segar.

Baby gym merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Baby gym ini bisa dilakukan pada bayi saat berusia 3-12 bulan. Durasi untuk melakukan baby gym sekitar 10-15 menit secara rutin tiap pagi dan sore



Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat gerakan baby gym

Setelah kegiatan berakhir maka pada akhir sesi tim pengabdian masyarakat ini melakukan evaluasi yakni memberikan kembali kuesioner pada para peserta dengan tujuan untuk menilai kembali tingkat pengetahuan para peserta dimana hasilnya adalah diketahui tingkat pemahaman dan pengetahuan para peserta meningkat menjadi 100% atau 8 orang ibu menjadi paham dan mengetahui apa itu baby gym, tujuannya, apa manfaatnya, dan langkah-langkah gerakannya. Tidak ditemukan kendala atau masalah yang berarti selama kegiatan berlangsung. Berikut hasil sebelum dan setelah kegiatan pemberian baby gym dilakukan

Tabel 6.1 Hasil Tingkat Pengetahuan Ibu
Sebelum dan Sesudah Diberikan Baby Gym

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum	%	Setelah	%
1	Baik	1	10%	8	100%
2	Kurang	7	90%	0	
Total		8	100%	8	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa para ibu sebelum diberikan penyuluhan tentang baby gym pengetahuannya masih kurang dengan jumlah 8 peserta

dimana terdapat 7 (90%) orang ibu dengan pengetahuan yang kurang dan 1 (10%) orang ibu dengan pengetahuan baik. Kemudian setelah diberikan penyuluhan tentang baby gym hasil yang didapat adalah tingkat pengetahuan semua peserta meningkat menjadi baik yaitu 100% hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan 90%.

Menurut (Notoadmojo, 2014) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah umur, pekerjaan dan pendidikan. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Berdasarkan Usia

No.	Usia Ibu	Jumlah
1	22-28 Tahun	6 Orang
2.	35-38 Tahun	2 Orang

Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	7 Orang	90%
2.	Swasta	1 Orang	10%

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	2 Orang
2.	SMP	1 Orang
3.	SMA/SMK	3 Orang
4.	S1	1 Orang

Berdasarkan iuran table di atas diketahui usia ibu rata-rata berusia antara 22-28 tahun berjumlah 6 orang dan usia 35-38 tahun berjumlah 2 orang. Kemudian pada data pekerjaan ibu adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 90% sejumlah 7 orang dan wiraswasta 10 % sejumlah 1 orang. Ibu rumah tangga cenderung kurang informasi terkait info terbaru khususnya terkait informasi tentang apa itu baby gym karena lebih fokus mengerjakan pekerjaan dirumah dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta yang bekerja di kota. Dan juga kendala yang di hadapi oleh ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa membuat mereka tidak memiliki akses informasi yang luas sehingga baby gym terasa asing bagi mereka. Berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata peserta adalah lulusan SD dan SLTP namun ada 1 orang lulusan S1.

Fakta yang mempengaruhi pengetahuan yaitu salah satunya adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya tingkat pengetahuannya juga semakin baik. Menurut penelitian Islami dan Wardoyo (2012), mengatakan terdapat pengaruh yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pelaksanaan penerapan terapi stimulasi baby gym pada ibu hamil yang memiliki bayi usia 3-12 bulan ini memiliki dampak yang positif karena dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang terapi stimulasi baby gym dan dapat mempraktekan terapi stimulasi baby gym tersebut dengan baik dan benar secara mandiri dirumah

Saran

Perlu adanya edukasi secara langsung tenaga kesehatan dan juga dapat membagikan leafleat tentang terapi stimulasi baby gym dan menempel foto – foto tentang terapi stimulasi baby gym di dinding tempat pelayanan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Dosen Pembimbing Akademik Universitas Ngudi Waluyo, Bidan selaku Pembimbing Lahan, Puskesmas Terban yang telah memberikan izin dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat, Seluruh peserta pengabdian masyarakat yang telah membantu dan suka rela mengikuti jalannya kegiatan sampai dengan selesai

Daftar Pustaka

The Influence of Baby Gymnastic and Baby Massage on Baby Motor Development Aged 3-6 Months in Posyandu Kapasa | International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) (gssrr.org)

The Benefits of Baby Gym on Development of Baby Age 6 Months | Febriyanti | JURNAL KEBIDANAN (poltekkes-smg.ac.id)

Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga

Patton GC, Viner R. *Adolescent health: pubertal transitions in health*. The Lancet 2007; 369:1130–39

Sophie D; Zlata B; Tania G. (2016). Low life satisfaction, excessive sugar consumption and their relationship with cumulative risks. Unicef Research

Sivagurunathan; Rama; Gopalakrishnan (2015). Adolescent Health: Present Status and Its Related Programmes in India. Are We in the Right Direction?. *J Clin Diagn Res*. 2015 Mar; 9(3): LE01–LE06

Wulandari, Ade. (2014). Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak Vol. 2 No. 1, Mei 2014; 39-43*.